



Pengaruh Edukasi Tentang *Diare* Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan *Diare* Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Maharani Puti Pratiwi ¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
maharaniputipratiwi21@gmail.com



Keywords:
Diarrhea, Education,
Knowledge

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to know the effect of education on the level of mother's knowledge in preventing of diarrhea in children at Wonoasih Public Health Center, Probolinggo City.

Methods: The design of this study uses Quasy-Experimental with a pretest-posttest with Control Group approach. Data were collected using a questionnaire with a total sample of 30 intervention groups and 30 control groups using a total sampling technique

Results: The results of the analysis that have been carried out using the wilcoxon test showed differences in the level of knowledge before and after in the intervention and control groups showed a significant value 0,001 ($p < 0,05$) H_a accepted means that there is an effect of education about diarrhea using leaflet media on the level of mother's knowledge in preventing of diarrhea in children at Wonoasih Public Health Center, Probolinggo City

Conclusion: There is the influence of the before and after is done to knowledge education mother.

PENDAHULUAN

Penyakit *diare* masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. *Diare* dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Anak lebih rentan mengalami *diare*, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit *diare* masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama dari ketiga angka kesakitan dan kematian anak setelah *pneumonia* di berbagai negara terutama pada negara berkembang, salah satu negara berkembang adalah Indonesia (Widoyono, 2011).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo banyak faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih diantaranya karena faktor lingkungan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, cuaca dan juga ada beberapa anak yang masih suka mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki balita yang mengalami *diare* ternyata masih rendah terkait pengetahuan penyebab dan cara pencegahan *diare*.

World Health Organization (WHO, 2012), menyatakan bahwa *diare* merupakan 10 penyakit penyebab utama kematian. Tahun 2012 terjadi 1,5 juta kematian akibat *diare*. Sepanjang tahun 2012, terdapat sekitar 5 juta bayi meninggal pada tahun pertama kehidupan. Hasil Riskesdas (2013), menyatakan bahwa insiden *diare* pada anak di Indonesia adalah 6,7%. Lima provinsi dengan insiden *diare* tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%). Hasil Riskesdas (2018) Provinsi Jawa Timur angka kejadian *diare* pada balita sebesar 10,7% mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 6,65%. Penemuan penderita *diare* di Kota Probolinggo mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 3.319 penderita bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 3.169 penderita atau setara dengan 49,9% dengan cakupan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53% dan perempuan sebanyak 47%. Penemuan dan penanganan *diare* di Puskesmas Wonoasih pada tahun 2017 sebanyak 444 penderita, tahun 2018 sebanyak 308 penderita dan pada tahun 2019 penemuan penderita *diare* mengalami peningkatan sebanyak 612 orang.

Dalam permasalahan ini untuk mengurangi penyakit *diare* yang berkelanjutan, yaitu dengan cara dilakukan

pemberian edukasi tentang *diare*. Edukasi yang diberikan dibantu dengan menggunakan media *leaflet*. Keberhasilan dalam pencegahan *diare* pada anak tidak lepas dari pengetahuan ibu tentang pencegahan *diare* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang *diare* dapat melakukan penanganan *diare* pada anak dari pada ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang *diare* (Purnama SJ, 2016). Permasalahan tersebut penting bagi peneliti untuk memberikan edukasi tentang *diare* terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare*. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi tentang *Diare* dengan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan *Diare* pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Jenis rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Quasy-Eksperimental* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest with Control Group*. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada 20 Juli 2020 sampai 27 Juli 2020.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Soekidjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu ibu yang memiliki balita yang mengalami *diare* sebanyak 60 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi sesuai yang peneliti kehendaki (Nursalam, 2015).

Instrument adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *leaflet*. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersebut. Peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri sebanyak 25 soal *Multiple choice*. Media *leaflet* dengan menggunakan SAP (Satuan Acara Penyuluhan) yang berisi edukasi tentang *diare* meliputi pengertian *diare*, penyebab *diare*, tanda dan gejala *diare*, pencegahan *diare*, penularan *diare* dan penatalaksanaan *diare*.

Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dicatat dan diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji statistik secara komputerisasi. Analisis yang dilakukan

secara univariat dan bivariat. Analisis univariat akan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga terlihat gambaran deskriptif dari variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *wilcoxon test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada Ibu yang Memiliki Balita yang pernah Mengalami Diare di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| 17-25 tahun | | |
| 26-35 tahun | 14 | 23,3 % |
| 36-45 tahun | 26 | 43,3 % |
| Jumlah | 20 | 33,3 % |
| | 60 | 100 % |
| Pendidikan | | |
| SD | 13 | 21,7 % |
| SMP | 19 | 31,7 % |
| SMA | 26 | 43,3 % |
| Perguruan Tinggi | 2 | 3,3 % |
| Jumlah | | |
| | 60 | 100 % |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 60 | 100 % |
| Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26 - 35 tahun (43,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh, mayoritas responden lulusan SMA yaitu sebesar 43,3% atau sekitar 26 orang. Sedangkan berdasarkan pekerjaannya, responden rata-rata bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 100% atau sebanyak 60 orang.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sebelum (*pretest*) diberikan edukasi tentang *diare* pada kelompok intervensi dengan nilai tertinggi yaitu responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden dengan presentase (46,7%) sedangkan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi nilai tertinggi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden dengan presentase (60%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diare pada kelompok intervensi di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

| Pengetahuan | Pre Test | | Post Test | |
|-------------|---------------------|------|---------------------|------|
| | Kelompok Intervensi | | Kelompok Intervensi | |
| | N | % | N | % |
| Baik | 6 | 20 | 18 | 60 |
| Cukup | 14 | 46,7 | 7 | 23,3 |
| Kurang | 10 | 33,3 | 5 | 16,7 |
| | 30 | 100 | 30 | 100 |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Tabel 3. Uji Wilcoxon tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diare pada kelompok intervensi di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

| Kelompok | Mean | P Value | Kesimpulan |
|----------|-------|---------|-------------------------|
| Pretest | 14,60 | 0,000 | H _a diterima |
| Posttest | 17,57 | | |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Pada tabel 3 menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

| Pengetahuan | PreTest | | PostTest | |
|-------------|------------------|------|------------------|------|
| | Kelompok Kontrol | | Kelompok Kontrol | |
| | N | % | N | % |
| Baik | 2 | 6,6 | 4 | 13,3 |
| Cukup | 17 | 56,7 | 15 | 50 |
| Kurang | 11 | 36,7 | 11 | 36,7 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo hasil sebelum (*pretest*) pada kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yaitu responden yang memiliki pengetahuan cukup

sebanyak 17 responden dengan presentase (56,7%) sedangkan hasil sesudah (*posttest*) nilai tertinggi yaitu responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (50%).

Tabel 5. Uji Wilcoxon tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

| Kelompok | Mean | P Value | Kesimpulan |
|----------|-------|---------|------------------------|
| Pretest | 14,07 | 1,000 | H _a ditolak |
| Posttest | 14,33 | | |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Pada tabel 5 menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 1,000 > 0,05 sehingga H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengaruh edukasi tentang diare dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penceahan diare pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Proolinggo sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol

| Pengetahuan | PreTest | | PostTest | |
|-------------|---------|------|----------|------|
| | N | % | N | % |
| Baik | 8 | 13,3 | 24 | 40 |
| Cukup | 31 | 51,7 | 20 | 33,3 |
| Kurang | 21 | 35 | 16 | 26,7 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan (edukasi) tentang diare pada responden penelitian mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (51,7%) tentang pencegahan diare pada balita. Sedangkan sesudah (*posttest*) diberikan di dapatkan hasil terbanyak 24 responden (40%) dengan tingkat pengetahuan baik. Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa terdapat peningkatan jumlah responden dari 8 responden (13,3%) saat *pretest* menjadi 24 responden (40%) pada saat *posttest* untuk kategori pengetahuan baik.

Tabel 7. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi tentang Diare dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo Sebelum dan Sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol

| Kelompok | Mean | P Value | Kesimpulan |
|----------|-------|---------|-------------------------|
| Pretest | 14,33 | 0,001 | H _a diterima |
| Posttest | 15,95 | | |

Sumber : Lembar kuesioner, data diolah 2020

Pada tabel 7 menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 0,001 < 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi dan kontrol.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Usia merupakan satu faktor yang memengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Mubarak, Wahit Iqbal, 2012).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 60 responden, pada kelompok usia 17 – 25 tahun adalah sebanyak 14 responden (23,3%), responden pada kelompok usia 26 – 35 tahun adalah sebanyak 26 responden (43,3%), responden pada kelompok usia 36 – 45 tahun adalah sebanyak 20 responden (33,3%). Dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa responden banyak terjadi pada umur produktif yaitu pada usia 15–55 tahun. Semakin bertambahnya usia diharapkan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah.

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi sikap dan perilaku individu atau sekumpulan kelompok sebagai upaya untuk mendewasakan individu melalui suatu proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat untuk melakukan suatu perilaku yang diharapkan melalui pelaku pendidikan (Saptari, A. F. dan T. Sudiart, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

dari 60 responden, dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasar tingkat pendidikan rendah, yaitu pada SD sebanyak 13 responden (21,7%), tamatan SMP sebanyak 19 responden (31,7%), tamatan SMA sebanyak 26 responden (43,3%), dan tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (3,3%).

Tingkat pendidikan SMA cenderung mampu menerima dan memahami informasi yang masuk lebih bagus, bahkan lebih mampu mengaplikasikannya dengan baik bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya (Wilson, S.E., Brown dkk 2016).. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, Wahit Iqbal, 2012).

Bekerja adalah suatu upaya untuk memperoleh pendapatan sehingga akan memenuhi beberapa kebutuhan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Semakin sejahtera akan meningkatkan akses individu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mempertahankan status kesehatan menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 60 responden (100%).

Pekerjaan merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Lingkungan pekerjaan membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber. Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan tempat untuk seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sebab status pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan ibu dalam merawat bayinya (Ahmad, Syafiq, Ir. dkk, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diare pada kelompok intervensi di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sebelum (*pretest*) diberikan edukasi tentang *diare* pada kelompok intervensi dengan nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Sedangkan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%), pengetahuan cukup 7 responden (23,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi.

Penyampaian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memberikan pengaruh yang baik dalam menyampaikan informasi kepada responden. dalam penyampaian ceramah, disertai dengan media *leaflet*, responden lebih mengerti dan memahami dari informasi yang disampaikan. *Leaflet* merupakan media cetak yang terdiri dari sejumlah kata-kata, gambar, atau foto dan tata warna. *Leaflet* merupakan suatu media yang mengutamakan pesan-pesan visual (Arosna, A, 2014).

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Notoatmodjo, 2010). Tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran orang tua dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media edukasi, serta materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden sehingga responden lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Media edukasi berupa *Leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang informasi seputar *diare* yang dilengkapi dengan gambar. *Leaflet* ini dapat diterima dengan baik oleh responden. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare pada balita sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo hasil sebelum (*pretest*) pada kelompok kontrol dengan nilai pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,6%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan hasil sesudah (*posttest*) nilai pengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,7%).

Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 1,000 > 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok kontrol.

Tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang dapat diatasi dengan memberikan informasi yang tepat tentang *diare*, hal ini bertujuan agar responden yang kurang mengetahui tentang *diare* dapat mengetahuinya dan mencegah terjadinya *diare*. Pemberian informasi ini dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi melalui poster, leaflet ataupun lembar balik yang ada sehingga diharapkan responden yang berpengetahuan rendah tidak menjadi sumber penularan bagi anggota keluarga maupun komunitas masyarakat.

4. Pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan (edukasi) tentang *diare* pada responden penelitian, diperoleh 8 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan dalam pencegahan *diare* pada balita dalam kategori baik, pengetahuan cukup 31 responden (51,7%) dan pengetahuan kurang 21 responden (35%). Sedangkan sesudah (*posttest*) diberikan di dapatkan hasil 24 responden (40%) pengetahuan baik, 20 responden (33,3%) pengetahuan cukup dan 16 responden (26,7%)

pengetahuan kurang. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah responden dari 8 responden (13,3%) saat *pretest* menjadi 24 responden (40%) pada saat *posttest* untuk kategori pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol.

Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon test* di dapatkan hasil Sig 0,001 < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi dan kontrol.

Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok intervensi membuktikan bahwa media *leaflet* dapat digunakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Uji secara statistik tidak bermakna dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil, keterbatasan waktu dari peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam menentukan rumus besar sampel menyebabkan jumlah sampel yang kecil. Materi dan jumlah pertanyaan yang sedikit juga dapat menyebabkan terjadinya tidak ada perbedaan yang bermakna pada hasil *posttest* antara kedua kelompok karena responden bisa lebih banyak mengingat materi dalam jumlah sedikit. Faktor lain juga yang dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan juga adalah faktor frekuensi pemberian promosi kesehatan. Dalam penelitian ini responden adalah ibu yang membawa balitanya pemeriksaan di puskesmas dan sudah pernah mendapatkan konseling atau promosi kesehatan, walaupun promosi kesehatan hanya dengan metode ceramah tanpa media *leaflet* maka dapat menjadi efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena responden mendapat promosi kesehatan berulang-ulang. Promosi kesehatan dengan ceramah disertai media *leaflet* dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya dengan ceramah. Media *leaflet* dinilai efektif karena pada metode ceramah dalam menyampaikan pesan yang terinci mudah dilupakan setelah beberapa lama, dengan adanya alat bantu visual yaitu media *leaflet*, penerapan informasi akan meningkat. Pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75%-87%), dengan adanya media *leaflet* sebagai alat bantu visual maka penerapan

informasi akan lebih baik, sedangkan menurut *Edgar Dale* media yang paling baik untuk promosi kesehatan adalah benda aslinya, sehingga semua pancaindra dapat digunakan untuk menyerap informasi.

Penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman *Edgar Dale* bahwa seseorang belajar lebih dari 50%nya dari apa yang telah dilihat dan didengar. *Dale* menyatakan juga bahwa efektifitas media dapat dilihat dari sejauh manakah pencapaian dalam meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden pada Ibu yang Memiliki Balita yang Mengalami *Diare* di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26 - 35 tahun (43,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh, mayoritas responden lulusan SMA yaitu sebesar 43,3% atau sekitar 26 orang. Sedangkan berdasarkan pekerjaannya, responden rata-rata bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 100% atau sebanyak 60 orang.
2. Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *diare* pada kelompok intervensi di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo di dapatkan hasil Sig 0,000 < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada Kelompok Intervensi.
3. Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo di dapatkan hasil Sig 1,000 > 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok kontrol.
4. Pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *Leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan hasil Sig 0,001 < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang *diare* dengan menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi dan kontrol.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo Bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang pencegahan *diare*, sehingga diharapkan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu dapat termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya supaya dapat membantu menekan angka kejadian *diare* maupun morbiditas dan mortalitas pada anak.
2. Bagi Responden Responden diharapkan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan dan diharapkan responden dapat mencari informasi tidak hanya pencegahan *diare* saja tetapi informasi tentang apa saja yang harus dilakukan saat anak terkena *diare*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan promosi kesehatan tentang pencegahan *diare*. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan media yang lebih menarik lagi dan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
4. Bagi Institusi Pendidikan Dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh edukasi tentang *diare* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan *diare* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syafiq, Ir. Dkk. 2010. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arosna, A. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Re-produksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di FIK-UMS".
- Kemendes RI. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemendes RI, (2015). *Buletin data dan kesehatan :Situasi Diare di Indonesia*, Jakarta
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan un-*

- tuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2018
- Purnama SJ, (2016). *Media Dan Metode Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Kesehatan*
- Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur*
- Saptari, A. F. dan T. Sudiarti. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan dengan Niat Mendukung Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Mahasiswa Magister Pria Universitas Indonesia Tahun 2013*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wilson, S.E., Brown dkk (2016). *Caregiver recognition of childhood diarrhea seeking behaviors and home treatment practice in rural Burkinal Faso: a cross sectional survey*. Journal of Plos One, 7(3).
- Word Health organization. 2011. *recommendaatooon on the management of diarrhea and pneumonia in HIV-infected infants and children*. Geneve: Word Health Organization.